

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat ialah ketertarikan seorang individu kepada suatu hal tanpa adanya pemaksaan. Melalui minat yang ada dalam dirinya, manusia mempunyai daya ingat yang kuat tentang hal yang sudah dipelajari dan memberikannya dorongan untuk bereksplorasi terhadap sesuatu yang dipelajarinya, sehingga bisa digunakan sebagai sumber referensi di hari yang lain.¹ Menurut Yudrik, minat adalah suatu motivasi yang mengakibatkan perhatian manusia terikat akan suatu objek misalnya barang, individu, pekerjaan, pelajaran dan lain sebagainya.² Menurut Abadi dalam Sunarsih, minat ialah suatu dimensi yang terdapat dalam domain afektif yang berkenaan dengan dimensi kehendak, disposisi, kesadaran emosi, perasaan yang memberikan pengaruh pada tindakan dan pikiran manusia, terutama ketika seorang siswa menjalani kehidupan belajarnya.³

Minat adalah suatu modal untuk mencapai suatu hal, sebab minat adalah kekuatan motivasi yang menimbulkan perhatian individu terpusat pada suatu objek atau kegiatan tertentu. Dalam aktivitas belajar siswa, minat posisi minat menjadi posisi yang amat penting. Dengan adanya minat belajar, maka siswa batin siswa akan merasa terpuaskan ketika dirinya belajar. Namun jika aktivitas belajar siswa tidak dibarengi dengan minat dalam diri,

¹ Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatkan Minat Dan Hasil Belajar*.56

² Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, Pertama (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011).67

³ Wiwin Sunarsih, *Pembelajaran CTL (Contextual Teach and Learning), Belajar Menulis Berita Lebih Mudah* (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2020).89

kemungkinan akan berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa tersebut.

Minat belajar merupakan keinginan hati untuk belajar yaitu memperoleh pengetahuan, informasi, kemampuan melalui usaha, pengajaran maupun pengalaman. Semua aktivitas termasuk di dalamnya aktivitas belajar yang diminati siswa, akan dijalankan dan diperhatikan secara kontinu dibarengi dengan rasa gembira.⁴ Slameto menyebutkan bahwa minat belajar ketika sudah terdapat dalam diri siswa diketahui dengan adanya ketertarikan yang berlebih untuk belajar daripada mengerjakan lainnya, menyukai kegiatan akademis dan juga berpartisipasi tinggi terhadap belajar.⁵ Minat belajar siswa dianggap Hansen dalam Susanto berkaitan erat dengan pengaruh eksternal, faktor keturunan, identifikasi atau konsep diri, kepribadian, ekspresi dan motivasi. Minat atau dorongan yang ada pada diri siswa berhubungan dengan cara siswa bisa melakukan aktualisasi diri dengan belajar.⁶ Minat merupakan sifat yang relatif menetap dalam diri seseorang individu, sehingga aktivitas belajar siswa akan berjalan secara optimal jika minat sudah tertanam dalam diri siswa.

b. Aspek-Aspek Minat Belajar

Kemunculan minat tidak datang tiba-tiba tanpa adanya faktor yang mempengaruhinya. Beberapa aspek yang memberikan pengaruh pada minat belajar seorang siswa yaitu:

- 1) Aspek afektif, yaitu aspek dalam diri seseorang, yaitu seperti motif dan motivasi, minat, serta frustrasi.⁷
 - (a) Motif dan motivasi

⁴ Mustafa, Eko Hariyanto, "Pengajaran Remedial Dalam Pendidikan Jasmani."45

⁵ Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatkan Minat Dan Hasil Belajar*.67

⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013).78

⁷ Enjang Idrus, *Membongkar Psikologi Belajar Aplikatif* (Bogor: Guepedia, 2018).89

Motif merupakan suatu rangsangan yang menimbulkan respons terhadap terwujudnya tujuan yang terkandung dalam jiwa, dan kemudian dijalankan oleh motivasi untuk mencapai tujuan tersebut.

(b) Minat

Minat merupakan tingkat kesukaan atau keinginan yang tinggi mengenai sesuatu. Minat yang berkaitan dengan belajar ialah upaya untuk menginspirasi sesuatu yang diperlukan untuk keberhasilan dalam belajar

(c) Frustrasi

Frustrasi merupakan rasa kecewa tertentu yang disebabkan oleh kegagalan mencapai suatu tujuan atau keinginan. Sukses dan gagal merupakan dua aspek yang berlawanan. Sukses akan membawa kesenangan, dan kegagalan akan menyebabkan kekecewaan atau rasa frustrasi. Frustrasi dapat dihindari dengan pemberian saran atau solusi dari orang tua dan guru agar mereka tetap optimis ketika menghadapi kegagalan.

2) Aspek kognitif, yaitu aspek yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan berpikir. Aspek-aspek kognitif diantaranya adalah:⁸

(a) Perhatian

Perhatian didasarkan pada rangsangan eksternal untuk memfokuskan jiwa pada titik pusat. Proses pembelajaran perlu fokus pada inti materi, dengan kata lain perhatian dalam pembelajaran menciptakan rasa nyaman.

(b) Tanggapan

Tanggapan yaitu hasil rangsangan yang ada. Terdapat respon yang

⁸ Enjang Idrus. *Membongkar Psikologi Belajar Aplikatif*.12

mendorong pembelajaran yang efektif dan dinamis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

(c) Berpikir

Berpikir yaitu proses menggunakan otak untuk memperoleh ide atau gagasan. Belajar dan berpikir merupakan dua aspek yang tidak dapat dipisahkan, karena belajar itu sendiri menggunakan pikiran untuk memperoleh hasil belajar.

(d) Intelegensi

Kecerdasan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap belajar, hal ini disebabkan dengan kecerdasan yang cukup maka belajar akan berhasil.

(e) Persepsi

Persepsi yaitu proses memasukkan materi berupa ide dan informasi ke dalam otak. Belajar dengan dukungan persepsi yang baik memunculkan informasi yang baik, sedangkan persepsi yang salah memunculkan pemahaman yang salah.

(f) Fantasi

Fantasi yaitu reaksi (abstraksi) yang menghasilkan hal-hal baru dengan mengamati kondisi yang ada. Melalui fantasi, siswa dapat mengembangkan materi pembelajaran tentang hal-hal baru dan menarik

(g) Ingatan dan lupa

Ingatan yaitu kemampuan otak untuk menerima, menyimpan, dan menyalin materi yang dipelajari. Dan lupa adalah hilangnya sebagian atau seluruh materi yang diteliti dan sulitnya menyalinnya.

3) Aspek konatif, yaitu aspek abstrak yang terkandung dalam jiwa. Aspek-aspek konatif terdiri dari:⁹

(a) Kehendak

Kehendak yaitu fungsi jiwa untuk mencapai suatu tujuan. Unsur-unsur kehendak meliputi keinginan, kecenderungan, nafsu, dorongan dan keinginan. Berdasarkan kemauan, belajar bisa konsisten, karena ada kesadaran untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.

(b) Insting

Insting atau naluri yaitu kecenderungan khusus yang melekat dan bertindak sesuai dengan kecenderungan ini. Naluri yang dibawa sejak lahir dapat digunakan untuk belajar, karena naluri adalah potensi alam yang mendukung latihan.

(c) Kemauan

Kemauan yaitu dorongan kemauan untuk mencapai tujuan tertentu berdasarkan akal dan perasaan. Tingkat kemauan belajar yang tinggi dapat mendorong pembelajaran yang optimal, dinamis dan produktif.

(d) Sugesti

Sugesti yaitu dampak pada sesuatu tanpa adanya pertimbangan sebelumnya. Pengaruh ini dapat dioptimalkan untuk menumbuhkan sikap belajar yang positif.

4) Aspek psikomotorik didasarkan pada kemampuan fisik. Aspek ini terdiri dari:¹⁰

⁹ Enjang Idrus. *Membongkar Psikologi Belajar Aplikatif*:19

¹⁰ Enjang Idrus. *Membongkar Psikologi Belajar Aplikatif*. 10

(a) Sikap

Sikap yaitu perilaku khusus untuk melakukan sesuatu. Sikap yang baik akan membawa hasil belajar yang baik.

(b) Refleksi

Refleksi yaitu respon atau rangsangan tanpa sadar dalam perilaku yang merupakan wujud pertahanan dari rangsangan yang berisiko. Gerakan refleksi ini bisa digunakan dalam pembelajaran yang bersifat praktis.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Slameto dalam Sholehah menjabarkan mengenai berbagai faktor yang dapat memberikan pengaruh pada minat belajar siswa diantaranya :

1) Faktor internal

Faktor internal lahir dari dalam diri, seperti faktor jasmaniyah yaitu cacat tubuh dan kesehatan, psikologi yaitu bakat, perhatian, intelegensi, kesiapan, dan kematangan.

2) Faktor Eksternal

Faktor Eksternal muncul dari luar, seperti faktor keluarga yaitu metode pendidikan yang dilakukan orang tua kepada anaknya, pengertian yang diberikan oleh orang tua, suasana rumahlatar belakang budaya, keadaan ekonomi keluarga, hubungan antar anggota keluarga. Selain itu faktor eksternal juga disebabkan dari sekolah berupa metode mengajar guru, hubungan antar siswa, hubungan siswa dan guru, kedisiplinan sekolah, standar penilaian, media pembelajaran, kondisi gedung sekolah, dan waktu sekolah.¹¹

¹¹ Nur Lazimatul Hilma Sholehah, *Pengembangan Teknologi Pendidikan IPA* (CV Cahaya Arsh Publisher & Printing, 2021).78

d. Indikator Minat Belajar

Seseorang umumnya akan mengekspresikan minatnya melalui suatu aktivitas. Melalui aktivitas ini bisa diketahui beragam indikator yang dijalankan individu, sebab minat adalah motif yang dipelajari individu dan mendorongnya untuk aktif dalam suatu aktivitas. Menurut Safari dalam Syahputra, indikator minat ada empat yaitu:¹²

1) Perasaan Senang

Perasaan suka atau senang yang dimiliki oleh siswa terhadap suatu pelajaran, akan membuatnya terus mempelajari pelajaran atau bidang yang ia sukai. Sehingga siswa tidak mempunyai perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.

2) Ketertarikan Siswa

Ketertarikan siswa berkaitan dengan kekuatan yang menggerakkannya untuk tertarik pada suatu objek tertentu, seperti orang, benda, aktivitas atau pengalaman emosional yang dipengaruhi aktivitas tersebut.

3) Perhatian Siswa

Perhatian siswa adalah pemusatan perhatian terhadap pengamatan dan pemahaman, dengan mengabaikan hal. Siswa yang mempunyai minat pada suatu objek, akan memperhatikan objek tersebut dengan sendirinya.

4) Keterlibatan Siswa

Siswa yang senang dan tertarik pada objek tertentu akan mendorongnya untuk melakukan aktivitas yang mendalami objek tersebut.

¹² Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatkan Minat Dan Hasil Belajar*.90

2. Lingkungan Keluarga

a. Pengertian Lingkungan Keluarga

Lingkungan memiliki peran penting demi berkembangnya individu. Lingkungan menyajikan kesempatan atau kemungkinan bagi individu, tergantung bagaimana individu yang bersangkutan menggunakan kesempatan tersebut. Wihardjo dan Rahmayanti mengatakan bahwa lingkungan adalah suatu ruang tunggal yang memuat semu kekuatan, benda, makhluk hidup, keadaan, manusia dan perbuatannya yang memberikan pengaruh pada berjalannya alam dan kehidupan.¹³ Menurut Ngalim Purwanto, lingkungan adalah semua kondisi yang mempengaruhi pertumbuhan, perilaku, perkembangan yang ada di dunia, kecuali gen-gen yang dianggap sedang mempersiapkan lingkungan untuk gen lain.¹⁴ Ki Hajar Dewantara menyebutkan tiga lingkungan pendidikan yaitu lingkungan masyarakat, sekolah dan keluarga.¹⁵

Lingkungan keluarga menjadi lingkungan pendidikan utama. Keluarga berpengaruh kuat terhadap berkembangnya karakter anak, karena anak menghabiskan sebagian besar hidupnya di dalam keluarga. Untuk itu, orang tua harus menciptakan suasana edukatif, yaitu orang tua dapat menciptakan gaya hidup dan suasana ketertiban sosial yang baik dalam keluarga selama anak masih dalam kandungan. Sehingga anak dapat mengoptimalkan kemampuan dan kepribadiannya di masa depan.¹⁶

Satiadarma dalam Syam, dkk menyebutkan bahwa keluarga merupakan sumber utama yang

¹³ Sihadi Darmo Wihardjo dan Henita Rahmayanti, *Pendidikan Lingkungan Hidup* (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021).56

¹⁴ Rasinus et al., *Dasar-Dasar Kependidikan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021).78

¹⁵ Taat Wulandari, *Konsep Dan Praksis Pendidikan Multikultural* (Yogyakarta: UNY Press, 2020). 89

¹⁶ Moh. Nawafil, *Cornerstone of Education (Landasan-Landasan Pendidikan)* (Yogyakarta: CV. Absolute Media, 2018).80

membentuk kepribadian seorang individu, seperti aspek keturunan, bawaan, belajar, hingga sistem pembagian peran dan tugas dalam keluarga yang akan memberikan dampak besar untuk proses perkembangan kepribadian seorang individu.¹⁷ Ahli sosiologi Burgess dan Locke menyebutkan keluarga sebagai unit sosial terkecil yang terdiri dari orang-orang yang terikat oleh pernikahan (istri dan suami), keturunan atau adopsi (anak-anak dan orang tua) dan terdapat kakek atau nenek beserta cucu dalam kasus keluarga luar.¹⁸

Menurut Vembriarto lingkungan keluarga yaitu kelompok sosial terkecil yang biasanya terdiri dari bapak, ibu dan anak. Hubungan sosial dalam hal perkawinan, ikatan darah, atau adopsi antara anggota keluarga relatif tetap. Hubungan antar kerabat sebagian besar ditanamkan dengan rasa kasih sayang dan rasa tanggungjawab, oleh karena itu keluarga sebagai kelompok sosial terkecil yang berpengaruh besar terhadap jalannya sosialisasi dan interaksi seseorang.¹⁹

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan, lingkungan keluarga merupakan lingkungan utama yang membentuk kepribadian seseorang, dimana seseorang lahir, tumbuh, dididik dan berkembang. Lingkungan keluarga berpengaruh sangat kuat terhadap berkembangnya kepribadian anak. Melalui lingkungan keluarga, anak mendapatkan pendidikan untuk yang pertama kalinya dan konsistensi masa setelahnya.

¹⁷ S Syam et al., *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021).43

¹⁸ Herien Puspitawati, *Ekologi Keluarga: Konsep Dan Lingkungan (Edisi Revisi)* (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2018).45

¹⁹ Irmanita Wiradona Hermien Nugraheni, Tri Wiyatini, *Kesehatan Masyarakat Dalam Determinan Sosial Budaya* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2012).79

b. Fungsi Pendidikan Keluarga

Hasbullah menyebutkan beberapa fungsi pendidikan dalam keluarga, diantaranya adalah:²⁰

1) Pengalaman Pertama Masa Kanak-kanak

Kehidupan anak sebagian besar berada ditengah-tengah keluarganya dan hal ini menjadi salah satu lingkungan yang berpengaruh besar dalam pembentukan kepribadian anak. Suasana pendidikan dalam keluarga sebenarnya harus dipikirkan, mengingat disinilah penentuan perkembangan individu dan keseimbangan jiwa.

2) Menjamin Kehidupan Emosional Anak

Di dalam keluarga tercipta suasana yang penuh rasa kasih sayang dan cinta, damai dan aman serta saling percaya diantara anggota keluarga. Oleh sebab itu dengan dijalankannya pendidikan keluarga, kehidupan emosional bisa terpenuhi dan berkembang dengan baik. keadaan ini disebabkan adanya pertalian darah diantara orang tua dengan anaknya.

3) Menanamkan Dasar Pendidikan Moral

Keluarga juga menjadi tempat ditanamkannya landasan moral yang utama bagi anak yang biasanya diketahui dari sikap dan tingkah laku orang tuanya sebagai penuntun anak. Tingkah laku dan cara berbicara orang tua biasanya akan ditiru oleh anak. Ketika membentuk suatu kepribadian pendidikan moral menjadi sangat penting, hal ini disebabkan dengan baiknya pendidikan moral akan memunculkan gejala positif yaitu anak mencontoh orang yang ingin ditiru atau diidolakan. Seorang anak akan mengenal semua nilai tertanam pada orang-orang yang

²⁰ Muhammad Fariz Kasyidi, *Pendidikan Keluarga Berbasis Tauhid* (Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2013), 56

diteladani. Melalui hal inilah anak menempuh salah satu proses dalam mengenal nilai.

4) Memberikan Dasar Pendidikan Sosial

Hal utama dalam meletakkan dasar pendidikan sosial bagi anak adalah lingkungan keluarga. Ketika berada di dalam keluarga anak diajarkan tata cara bergaul yang baik dengan lingkungan sekitarnya.

c. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak di Lingkungan Keluarga

Terdapat beberapa faktor yang memberikan pengaruh kepada hasil belajar anak dalam lingkungan keluarga menurut Slameto dalam Ulfa, antara lain yaitu:²¹

1) Cara orang tua mendidik anak

Metode yang dilakukan orang tua dalam mengajar anak-anak mereka mempengaruhi hasil belajar anak-anak mereka. Orang tua yang tidak fokus pada pendidikan anaknya seperti tidak memperhatikan belajar anak, tidak memperhatikan minat dan kebutuhan anaknya, serta tidak mengetahui kemajuan belajar anaknya berakibat pada gagalnya anak dalam belajar. Keberhasilan orang tua dalam menjalankan pendidikan kepada anaknya adalah keberhasilan anak dalam belajar.

2) Relasi antara anggota keluarga

Hubungan orang tua dan anaknya menjadi hubungan utama dalam keluarga, misalnya apakah hubungan orang tua dengan anak penuh kasih sayang dan pengertian atau sebaliknya. Untuk kelancaran hasil belajar, hubungan yang terjadi diantara anggota keluarga mestilah berjalan dengan baik penuh kasih sayang.

²¹ Andi Yurni Ulfa, *Psikologi Pendidikan* (Sulawesi Selatan: Penerbit Aksara Timur, 2020).²¹

3) Suasana rumah

Suasana ini ialah keadaan atau peristiwa yang terlaksana dalam keluarga dimana anak belajar dan bertempat tinggal. Agar anak mampu belajar dengan baik maka dibutuhkan suasana rumah yang tenang dan damai agar anak nyaman dan senang untuk belajar.

4) Keadaan ekonomi keluarga

Salah satu hal yang berkaitan erat dengan belajar anak adalah keadaan ekonomi. apabila anak tumbuh di keluarga yang kurang mampu dan keluarga kurang bisa memenuhi kebutuhan anak akan mengakibatkan kesehatan anak terganggu dan berdampak pada tidak maksimalnya anak dalam belajar. namun apabila keluarga tercukupi maka orang tua juga memanjakan anaknya dengan hidup senang yang mengakibatkan anak kurang memperoleh perhatian dari orang tua dan dapat mempengaruhi hasil belajarnya.

3. Konsep Diri

a. Pengertian Konsep Diri

Konsep diri sangat penting dalam hidup seseorang, hal ini disebabkan karena konsep diri menjadi penentu seseorang untuk bersikap dalam kondisi yang berbeda. Definisi dari konsep diri diberikan oleh berbagai ahli. Seifert dan Hoffnung menjelaskan bahwasannya pemahaman diri serupa dengan konsep diri yang merupakan pemikiran atau pemahaman diri sendiri. Atwater mengemukakan bahwasannya konsep diri secara keseluruhan berupa pandangan, perasaan, keyakinan, dan nilai seseorang tentang dirinya sendiri. Sementara Santrock menggunakan istilah konsep diri untuk merujuk pada evaluasi atau penilaian dirinya pada aspek tertentu.²² Penilaian individu mengenai

²² Nefri Anra Saputra and Yuniarti Munaf, *Perkembangan Peserta Didik* (Yogyakarta: Deepublish, 2020).38

dirinya merupakan proses individu mengukur kondisi dirinya, dengan membandingkannya terhadap sesuatu yang seharusnya terjadi pada dirinya. Tingkat harga diri individu ditentukan oleh penilaian diri ini, yang kemudian akan menentukan tingkah lakunya.

Konsep diri menurut Syamsul Bachri Thalib²³ dijelaskan dengan perspektif atau skema kognitif dan penilaian mengenai diri sendiri yang meliputi sifat-sifat eksplisit di dalamnya berupa komponen evaluatif dan pengetahuan. Komponen pengetahuan disini termasuk didalamnya cirrikhas sifat dan fisik, sedang komponen evaluatif didalamnya berupa peran, harga diri, kepercayaan diri, nilai, dan penilaian diri global. Tuti Supatminingsih menyebutkan bahwa konsep diri merupakan persepsi manusia mengenai dirinya sendiri yang berkaitan dengan apa yang dipahami dan dirasakannya mengenai tingkah laku, perasaan dan isi pikirannya, serta pola tingkah laku yang dapat mempengaruhi orang lain. Dalam hal ini konsep diri yang dimaksud berkembang dari pengalaman seseorang sejak ia kecil mengenai berbagai macam hal tentang dirinya khususnya yang menyangkut sikap orang lain kepada dirinya.²⁴

Menurut Hurlock dalam Ginau, konsep diri ialah pemahaman manusia akan dirinya sendiri yang bisa dilihat dari dua sisi, yaitu psikologis dan fisiologis. Hurlock menyebutkan citra fisik tubuh berasal dari penampilan fisik seseorang, daya tarik, pentingnya tubuh dan tingkah lakunya, serta rasa malu terhadap diri sendiri dan dimata orang lain. Sedangkan psikologi atau mental diri meliputi konsep seseorang tentang harga dirinya, pikiran dan perasaan, kemampuan dan keterbatasannya, dan

²³ Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*.67

²⁴ Supatminingsih et al., *Belajar Dan Pembelajaran*.23

hubungannya ketika bersosialisasi dengan orang lain.²⁵

Konsep diri bukanlah sesuatu yang tetap, namun dalam keadaan terus berkembang atau berubah dan selalu dihadapkan pada informasi baru agar bisa diinterpretasi dan dipersiapkan. Ketika individu berpartisipasi dalam komunikasi, mereka pasti akan memperoleh informasi tambahan mengenai “*looking-glass self*” dan selalu menyesuaikan dengan keadaan konsep diri saat itu.²⁶ Hurlock meengemukakan bahwasannya konsep diri seseorang ada dua yakni konsep negatif dan positif. Konsep diri yang positif berupa pemikiran yang positif, optimis, dan mempunyai tujuan jelas, sehingga dapat mempengaruhi perilaku dan persepsi diri dan orang lain. Sedangkan konsep diri negatif cenderung pesimis dan tidak memiliki harapan. Individu dengan konsep diri positif di dalamnya akan memiliki hubungan yang positif pula dengan masyarakat sekitar tempat tinggalnya, karena masyarakat menghargai keberadaan individu.²⁷

Melalui definisi para ahli tersebut bisa diketahui bahwasannya konsep diri ialah suatu persepsi individu mengenai dirinya sendiri baik dari perilaku, citra fisik, mental dan segala hal tentang dirinya, yang selalu berkembang atau berubah sejalan dengan evaluasi tentang dirinya baik yang positif atau negatif.

²⁵ Maryam B. Ginau, *Perkembangan Remaja Dan Problematikanya* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2015).23

²⁶ Iskandar Zulkarnain, Sakhyan Asmara, and Raras Sutatminingsih, *Membentuk Konsep Diri Melalui Budaya Tutur: Tinjauan Psikologi Komunikasi* (Medan: Puspantara, 2020).80

²⁷ Ginau, *Perkembangan Remaja Dan Problematikanya*.56

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri

Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi konsep diri menurut Stuart dan Sudeen dalam Sari dan Abrori, diantaranya:²⁸

1) Teori Perkembangan

Teori ini menyebutkan, ketika seseorang dilahirkan belum ada konsep diri. Secara bertahap, konsep diri akan berkembang sejak seseorang lahir, misalnya diawali dengan mengenali dan membedakan diri sendiri dengan orang lain. Kemudian seseorang akan berkembang melalui aktivitasnya dengan lingkungan sehingga memperoleh pengalaman baru dari situasi yang baru. Misalnya melalui bahasa, nama panggilan, pengalaman dan pengenalan tubuh, hubungan antarpribadi dan pengalaman budaya, kemampuan pada bidang tertentu yang dinilai masyarakat dan diri sendiri serta aktualisasi diri dengan mewujudkan kemampuan yang mungkin dikembangkan.

2) *Significant Other* (orang yang terpenting)

Seseorang mempelajari konsep diri dengan pengalaman dan hubungan dengan orang lain. Memahami diri sendiri melalui cerminan orang lain dapat dilakukan dengan pendapat orang lain terhadap diri. Anak-anak atau remaja biasanya dipengaruhi oleh orang-orang terdekat atau orang-orang penting selama siklus hidupnya.

3) *Self Perception* (persepsi diri sendiri)

Self Perception merupakan pandangan seseorang tentang dirinya sendiri dan pandangannya, serta pandangan seseorang tentang pengalaman yang dilalui dalam keadaan tertentu. Pandangan diri dan pengalaman positif bisa menjadi hal yang membentuk konsep diri.

²⁸ Utin Siti Candra Sari and Abrori, *Body Image* (Jakarta: PT. Sahabat Alter Indonesia, 2020).23

Melalui hal ini konsep diri ialah aspek penting dan mendasar dalam tingkah laku seseorang. Seseorang yang memiliki konsep diri bisa diketahui dengan kemampuan penguasaan lingkungan, intelektual dan interpersonal. Disisi lain, kita dapat melihat konsep diri negatif dalam kecemasan, hubungan antara individu dan masyarakat.

c. Aspek Konsep Diri

Konsep diri memiliki tiga dimensi utama yakni, gambaran atau pengetahuan diri, cita-cita atau keinginan, dan evaluasi diri seperti yang dijelaskan oleh Calhoun dan Acocella dalam Rahmi, sebagai berikut:²⁹

1) Pengetahuan/gambaran diri (*self image*)

Kenyataan diri kita yang sebenarnya kerap kali berbeda dengan bagaimana kita memandang diri sendiri. Pandangan kita sendiri hanyalah gagasan, definisi atau subjektivitas diri kita sendiri. Pandangan tersebut dapat sesuai dengan diri kita ataupun tidak. Begitu pun gambaran diri (citra diri) tentang diri kita sendiri sering tidak sejalan dengan masyarakat atau orang lain.

2) Cita-cita diri atau keinginan (*self ideal*)

Seseorang yang memahani dirinya sendiri, termasuk kemampuannya, maka ia juga akan memiliki pandangan akan masa depannya. Cita-cita seseorang mencakup beberapa hal seperti harapan, keinginan, ambisi, atau menjadi yang diinginkan orang lain. Cita-cita dapat menuntun aktivitas seseorang dan mendorong seseorang untuk melangkah ke masa depan. Cita-cita seseorang secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap konsep

²⁹ Siti Rahmi, *Komunikasi Interpersonal Dan Hubungannya Dalam Konseling* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021),57

diri dan menjadi faktor utama dalam menentukan sikap.

3) Evaluasi diri

Evaluasi diri adalah persepsi seseorang mengenai keadilan secara pribadi, dimana hasil penilaian tersebut akan membentuk suatu penghargaan terhadap diri sendiri, lebih spesifiknya tingkat kecintaan manusia akan dirinya sendiri. Orang yang menyukai dirinya sendiri, paham apa yang dilakukannya, mempunyai cita-cita, adalah mereka yang hargadirinya tinggi. Namun, seseorang yang merasa jauh dari harapan dan standar akan merasa rendah diri. Sehingga dapat dipahami bahwa penilaian dapat membentuk harga diri dan penerimaan diri. Konsep diri tidak akan pernah diketahui dan distabilkan dengan jelas. Pemahaman diri terus berubah mengikuti pengalaman yang terus berkembang setiap hari.

B. Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian yang sudah pernah dilakukan dan memberikan dukungan pada penelitian ini dimana beberapa penelitian terdahulu tersebut yaitu:

1. Penelitian An Nisaa Zumi³⁰ berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IX pada Mata Pelajaran PPKN di SMP N 5 Kota Jambi” menjelaskan bahwa lingkungan keluarga (X) sebagai variabel independen berpengaruh signifikan terhadap minat belajar (Y) sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa kelas IX pada Mata Pelajaran PPKN di SMP N 5 Kota Jambi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode survey.

³⁰ ZUMI, “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran PPKN Di SMP N 5 Kota Jambi.”78

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, pengaruh yang ditimbulkan lingkungan keluarga terhadap variable minat belajar memiliki arah yang positif. Minat belajar dipengaruhi lingkungan keluarga sebesar 44,3 % sedangkan sisanya ($100\% - 44,3\% = 55,7\%$) merupakan kontribusi variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti lain.

Penelitian An Nisaa Zumi memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa. Sementara perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian An Nisaa Zumi yaitu objek penelitian terdahulu difokuskan pada satu mata pelajaran yakni PKKN, sedangkan pada penelitian ini tidak memfokuskan pada satu mata pelajaran namun secara umum. Selain itu dalam penelitian ini menambahkan satu variabel independen yaitu konsep diri.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Devi Wilda Yusril³¹ mengenai “Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA N 1 Kampar Timur”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMA N 1 Kampar Timur. Pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi yang di analisis dengan rumus korelasi product moment. dimana hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa kelas IPS SMA N 1 Kampar Timur. Presentase sumbangan pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa sebesar 38,2% sementara sisanya sebesar 61,8% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Penelitian Devi Wilda Yusril memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai pengaruh kualitas produk dan harga terhadap keputusan pembelian. Sementara perbedaan dalam penelitian ini

³¹ Yusri, “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA N 1 Kampar Timur.”⁹⁷

yaitu sama-sama meneliti mengenai pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa. Namun dalam penelitian Devi Wilda Yusril objek penelitiannya difokuskan pada satu mata pelajaran yakni Ekonomi, sedangkan pada penelitian ini tidak memfokuskan pada satu mata pelajaran namun secara umum. Selain itu dalam penelitian ini menambahkan satu variabel independen yaitu konsep diri.

3. Penelitian Khotimatus Sangadah³² berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Belajar IPA secara Daring Menggunakan *Google Drive* pada Peserta Didik Kelas VII MTs Padureso” bertujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui besar pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar IPA secara daring menggunakan *Google Drive* pada peserta didik padureso. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat belajar sebesar 80,1%.

Titik persamaan penelitian Sangadah dengan penelitian ini yaitu berkenaan dengan lingkungan keluarga sebagai variabel independen dan minat belajar sebagai variabel dependen. Sementara objek dalam penelitian ini tidak hanya pembelajaran daring menggunakan *Google Drive*, namun media pembelajaran apapun yang digunakan guru secara daring dalam mengajar di di MA Raudlatut Tholibin. Serta peneliti menambahkan konsep diri sebagai variabel independen.

4. Penelitian Ridho Ashari³³ berjudul “Pengaruh Konsep Diri terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas VIII di SMPN 20 Bandar Lampung” yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh konsep diri terhadap minat belajar pendidikan agama islam (pai) siswa kelas viii di smpn 20 bandar lampung. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan

³² Khotimatus Sangadah, “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar IPA Secara Daring Menggunakan *Google Drive* Pada Peserta Didik Kelas VII MTs Padureso” (IAIN Salatiga, 2020).78

³³ Ashari, “Pengaruh Konsep Diri Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas VIII Di SMPN 20 Bandar Lampung.”56

teknik analisis regresi. Hasil penelitiannya yaitu konsep diri berpengaruh pada minat belajar siswa dengan presentase 28,73%, sedangkan sisanya 71,27% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Titik persamaan penelitian Ashari dengan penelitian ini yaitu berkenaan dengan konsep diri terhadap minat belajar. Titik perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang dijadikan fokus dan adanya penambahan lingkungan keluarga dalam penelitian ini.

5. Penelitian Syarifatul Muzayyanah³⁴ berjudul “Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Konsep Diri terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X MIPA SMAN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020” bertujuan untuk mengetahui hasil pengaruh lingkungan keluarga dan konsep diri terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X MIPA SMAN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Hasil penelitian yang dilakukan menjelaskan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap minat belajar sebesar 58,6%, kemudian konsep diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa sebesar 19,1% sedangkan lingkungan sekolah dan konsep diri berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa sebesar 60%.

Titik kesamaan penelitian Ashari dengan penelitian ini yaitu berkenaan dengan konsep diri terhadap minat belajar siswa. Sementara yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Ridho Ashari yaitu peneliti tidak membahas mengenai lingkungan sekolah, namun membahas pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa. Dan penelitian terdahulu hanya memfokuskan pengaruh konsep diri terhadap minat belajar siswa mata pelajaran PAI, sementara pada

³⁴ Muzayyanah, “Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Konsep Diri Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas X MIPA SMAN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020.”³⁴

penelitian ini peneliti tidak memfokuskan hanya satu mata pelajaran saja.

C. Kerangka Berpikir

Gagasan yang mencerminkan hubungan diantara variabel penelitian merupakan definisi dari kerangka berpikir. Selain itu Sekaran dalam Sugiyono juga mendefinisikan kerangka berpikir dengan suatu pemikiran prihal hubungan teori dengan beragam komponen yang telah ditetapkan menjadi permasalahan yang signifikan. Kerangka berpikir harus mendeskripsikan hubungan antara variabel bebas dan terikat yang hendak dijadikan objek penelitian berdasarkan teori. Kemudian hubungan antar variabel ini dirumuskan berbentuk hubungan diantara variabel penelitian. Ketika mengkonstruk paradigma penelitian juga harus didasarkan pada kerangka berpikirnya.³⁵

Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini dimana dua diantaranya ialah variabel independen (lingkungan keluarga dan konsep diri) dan satu diantaranya adalah variabel dependen (minat belajar) yang ditetapkan sebagai masalah penting. Dalam mencermati arah pembahasan dalam penelitian ini, kerangka berpikir akan lebih memudahkan pemahaman yakni sebagai berikut:

1. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar pada masa pandemi Covid-19 di MA Raudlatul Tholibin Tayu Pati Tahun Pelajaran 2020/2021

Menurut Vembriarto lingkungan keluarga yaitu kelompok sosial terkecil yang biasanya didalamnya terdapat bapak, ibuk dan anak. Hubungan sosial dalam hal perkawinan, ikatan darah, atau adopsi antara anggota keluarga relatif tetap. Hubungan antar kerabat sebagian besar ditanamkan dengan rasa kasih sayang dan rasa tanggungjawab, oleh karena itu keluarga merupakan kelompok terkecil yang berpengaruh

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2018).106

dominan dalam pelaksanaan interaksi dan sosialisasi anak.³⁶

Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor dominan demi suksesnya pembelajaran daring di masa pandemi ini. Melalui lingkungan keluarga inilah pendidikan anak didapatkan untuk yang pertama kalinya dan konsistensi masa setelahnya. Lingkungan keluarga memberikan pengaruh dominan kepada anak ketika anak berupaya dalam mengembangkan kepribadiannya. Hal ini disebabkan dominasi waktu anak dalam hidup ini berada di lingkungan keluarga.

2. Pengaruh konsep diri terhadap minat belajar pada masa pandemi Covid-19 di MA Raudlatul Tholibin Tayu Pati Tahun Pelajaran 2020/2021

Konsep diri merupakan evaluasi mengenai diri sendiri yang meliputi beragam atribut khusus yang didalamnya berupa komponen evaluatif dan pengetahuan seperti yang dijelaskan oleh Syamsul Bachri Thalib.³⁷ Komponen pengetahuan yang termasuk didalamnya cirikhas dan sifat fisik, sedangkan komponen evaluatif sendiri yaitu kepercayaan diri, peran, harga diri, nilai, dan penilaian diri global.

Konsep diri memiliki tujuan untuk menilai kekuatan dan kelemahan diri sendiri. Peserta didik juga menilai potensi yang ada pada diri sendiri. Kurang dikenalnya siswa oleh dirinya sendiri akan menghambat perkembangan kognitif, afektif dan psikomotoriknya terlebih dalam masa pandemi ini, dengan segala keterbatasan yang ada peserta didik harus bisa mengevaluasi dan mencari serta mengembangkan potensi yang dimilikinya jangan sampai masa pandemi ini hanya digunakan untuk bersenang-senang tanpa adanya progres yang tertanam dalam diri peserta didik.

3. Pengaruh lingkungan keluarga dan konsep diri terhadap minat belajar pada masa pandemi Covid-19 di MA

³⁶ Hermien Nugraheni, Tri Wiyatini, *Kesehatan Masyarakat Dalam Determinan Sosial Budaya*.⁴⁵

³⁷ Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*.²³

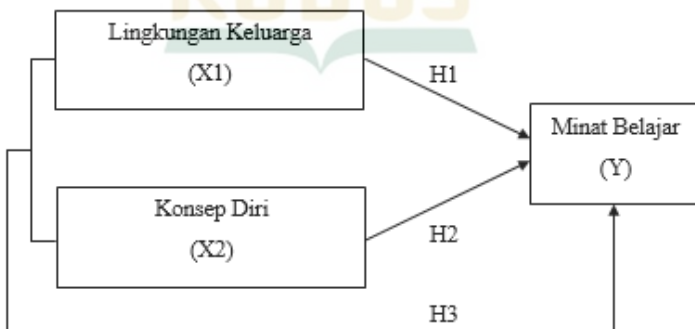
Raudlatut Tholibin Tayu Pati Tahun Pelajaran 2020/2021

Minat belajar merupakan rasa lebih tertarik belajar dari pada kegiatan lain, menyukai kegiatan akademis dan juga berpartisipasi tinggi terhadap belajar.³⁸ Jika seseorang memiliki ketertarikan atau merasa senang terhadap sesuatu, maka ada keinginan lebih terhadap hal tersebut. Demikian pula dengan proses pembelajaran, melalui minat belajar yang terdapat dalam dirisiswa, maka siswa akan memperoleh kepuasan batin ketika dirinya belajar. sebaliknya dengan ketiadaan minat yang terdapat dalam diri siswa akan berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa tersebut.

Minat sendiri bisa dipengaruhi oleh faktor dalam dan luar. Faktor internal seperti jasmaniyah yaitu cacat tubuh dan kesehatan dan faktor psikologi yaitu bakat, kesiapan, kematangan, perhatian dan intelegensi. Sementara faktor eksternal berasal seperti faktor keluarga yaitu metode pendidikan anak, perhatian orang tua, suasana rumah, hubungan anggota dan keadaan ekonomi keluargacara serta kebudayaan setempat.

Menurut uraian di atas, maka digambarkan kerangka berpikir sebagai berikut :

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



³⁸ Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatkan Minat Dan Hasil Belajar*.45

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban terhadap suatu problematika yang sudah dirumuskan dan bersifat sementara. Hipotesis adalah perkiraan mengenai teori yang sudah dirumuskan. Menurut Gunawan dalam Wardani Hipotesis yaitu suatu dugaan atau pandangan berdasarkan teori yang dapat diterima atau ditolak secara empiris. Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk memberikan ketentuan mengenai ditolak dan diterimanya hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban yang diberikan untuk menjawab rumusan masalah namun sifatnya masih sementara dimana hipotesis kerja digunakan untuk menunjukkan hipotesis ini. hipotesis kerja sendiri dalam perumusannya didasarkan pada teori yang dipakai pada riset ini dan ketika teori yang dipakai diragukan keandalannya maka diberikan hipotesis nol.³⁹ Adapun hipotesis dalam penelitian ini ialah:

Hipotesis 1 :

Ho₁ : Lingkungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa.

Ha₁ : Lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa.

Hipotesis 2 :

Ho₂ : Konsep diri tidak berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa.

Ha₂ : Konsep diri berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa.

Hipotesis 3 :

Ho₃ : Lingkungan keluarga dan konsep diri tidak berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa.

Ha₃ : Lingkungan keluarga dan konsep diri berpengaruh signifikan terhadap minat belajar

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*.99